

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang, uang merupakan alat tukar transaksi yang sangat penting dan tak bisa dihindari penggunaannya. Untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam menyimpan uang, maka didirikanlah bank yang bergerak dalam jasa keuangan agar memudahkan masyarakat dalam segala macam proses transaksi. Melalui bank, Anda dapat mentransfer dana antar rekening, membayar dan menerima gaji, serta membayar barang dan jasa secara *real time*. Menurut sistem operasionalnya terdapat dua macam perbankan yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank Syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam usahanya. Sedangkan Bank Konvensional merupakan bank yang menganut sistem konvensional dalam menjalankan usahanya, memiliki dua macam jenis lagi yakni, Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat ([ojk.go.id](http://ojk.go.id)).

Di Indonesia sendiri ide bank dengan konsep syar'i telah ada sejak tahun 1980 ditandai oleh diskusi ekonomi syariah tentang perbankan Islam sebagai pondasi ekonomi. Satu dekade kemudian tepatnya pada awal tahun 1990, terbentuk tim satgas yang disebut Tim Perbankan MUI yang diberdayakan guna mendirikan bank syariah di Indonesia. Tim

tersebut dibentuk oleh MUI sendiri. Tugasnya adalah mendekati semua pihak yang terkait dan bernegosiasi dengan mereka. Kemudian akhirnya pada tahun 1991 berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia yang menjadi pelopor pertama pendirian bank syariah di Indonesia (ojk.go.id). Seiring berjalannya waktu Bank Muamalat terus berkembang hingga melewati pasang surut perekonomian. Dan sejarah mencatat Bank Muamalat terbukti mampu bertahan saat terjadi krisis moneter di Indonesia tahun 1998, yang mana bank-bank konvensional pada saat itu mengalami kejatuhan.

Bank Syariah memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan bank konvensional diantaranya; (1) Kekuatan ikatan emosi keagamaan antara pemegang saham, pengurus bank, dan pelanggan membantu mereka dalam bekerjasama untuk menghadapi risiko yang ada serta membagi keuntungan secara adil dan merata (2) Karena perbankan syariah mengusung prinsip-prinsip agama dalam menjalankan urusan keuangannya, membuat para pihak yang berada di dalamnya akan berusaha sebaik mungkin menjalankan nilai-nilai syariat pada perbankan. Dengan semata-mata hanya mengharap keberkahan dari Allah Subhanahu wa ta'ala. (3) Prinsip bagi hasil memberi manfaat bagi nasabah karena sedari awal tidak membebani yang mana keharusan pembayaran angsuran bersifat tetap dan tidak fluktuatif. Hal tersebut membuat nasabah memiliki kelonggaran dan lebih nyaman saat berurusan dengan bank. (4) Bank Syariah lebih mampu bertahan dari

pengaruh gejolak moneter dari dalam ataupun luar negeri. Sebab implementasi sistem bagi hasil dan pelarangan segala hal yang berkaitan dengan riba (Muhammad, 2008).

Sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbanyak di dunia, Indonesia menunjukkan perhatian yang besar dalam memajukan ekonomi berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Pasar ekonomi Islam memiliki potensi pertumbuhan yang terus berkembang, memungkinkannya untuk bersaing dengan ekonomi konvensional yang sudah mapan. Meskipun demikian, kemajuan ini tidak lepas dari beberapa tantangan, terutama dalam hal penyediaan sumber daya manusia yang mendukung pertumbuhan keuangan berbasis Islam (Alam, 2016). Namun perkembangan bank syariah di Indonesia lumayan tertinggal dibanding dengan pesaingnya yaitu bank konvensional. Menurut Wakil Presiden KH Maruf Amin Hal ini lantaran dikarenakan: pertama, literasi dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan Islam yang masih rendah. Masyarakat masih belum paham tentang sistem yang diterapkan di perbankan syariah. Masyarakat juga kurang mengerti mengenai bahaya nya sistem bunga yang terdapat di perbankan konvensional. Kedua, Bank konvensional memiliki akses yang lebih mudah ketimbang akses yang dimiliki bank syariah. Tentunya karena bank konvensional lebih terkenal di masyarakat maka mereka memiliki unit yang jauh lebih banyak yang telah tersebar merata di seluruh penjuru pelosok Indonesia. Beda dengan perbankan syariah yang unitnya belum

tersebar merata di tengah-tengah masyarakat. Ketiga, Bank konvensional lebih unggul dalam hal pelayanan dan produk yang mereka tawarkan. Produk yang terdapat pada bank syariah kalah menarik dari produk yang ditawarkan oleh bank konvensional. SDM yang bank konvensional miliki jauh lebih mumpuni yang dapat terus berinovasi dalam melayani nasabah.

Oleh karenanya diperlukan inovasi atau terobosan untuk perbankan syariah bisa bersaing di dunia perbankan. Merger (penggabungan) merupakan salah satu cara untuk memperluas khasanah lembaga perbankan syariah sekaligus sarana perbaikan ekonomi (Hatta, 2021). Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih yang mana perusahaan hasil merger tetap mempertahankan satu identitas perusahaan, biasanya perusahaan yang lebih besar. Merger juga bisa diartikan sebagai upaya atau strategi perusahaan guna untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Fiqri, 2021). Belakangan pemerintah terus mempromosikan pemberdayaan ekonomi syariah untuk menjadi pilar baru kekuatan perekonomian negara dan guna mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global. Lalu atas inisiatif Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mendorong adanya penggabungan tiga bank syariah milik BUMN yakni BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah. Lantas dari merger tiga bank tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan bank bernama Bank Syariah Indonesia yang diresmikan pada tanggal 1

Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Bank Syariah Indonesia merupakan perbankan islam terbesar di Indonesia yang tentunya memiliki modal yang sangat besar guna melakukan penetrasi lebih dalam ke pasar global serta menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia (Alhusain, 2021).

Dengan adanya merger bank tersebut mendorong penulis untuk ingin menggali lebih dalam motif dan strategi penggabungan tiga bank yang kini menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Penulis juga ingin mengetahui realisasi dan implementasi dari kebijakan merger bank yang sejauh ini telah berjalan selama dua tahun lebih. Harapannya dari semua ini akan ditemukan poin-poin yang selama ini menjadi pertanyaan dalam benak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa motif dan bagaimana strategi penggabungan 3 bank syariah di Indonesia?
2. Bagaimana 3 bank syariah menghadapi tantangan merger?
3. Apa saja dampak dari merger 3 Bank Syariah di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motif dan strategi penggabungan 3 Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi saat merger.
3. Untuk mengetahui dampak dari merger 3 Bank Syariah di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk referensi atau tinjauan literatur guna menambah informasi bagi peneliti lain yang membahas masalah yang terkait atau serupa dengan penelitian ini.
  - b. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan syariah yang terkait dengan strategi merger bank.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Pegawai Bank Syariah  
Diharapkan dapat menjadi tinjauan pegawai dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat terkait dengan proses Merger pada Bank Syariah Indonesia (BSI).
  - b. Bagi Nasabah  
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan nasabah dalam memahami Merger Bank. Nasabah juga diharapkan dapat menyesuaikan pembaharuan sistem yang terjadi di Bank Syariah Indonesia (BSI).

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan observasi lapangan yang juga dibantu oleh rujukan dari buku, jurnal atau artikel, dan berbagai literatur baik yang tercetak maupun yang tersedia di Internet terkait dengan judul dan pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Yang mana penelitian ini membutuhkan literatur yang terkait dengan merger perbankan beserta dengan strategi pengelolaannya.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### 2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisikan kajian pustaka yang terkait dengan judul penelitian yang berguna dalam membantu penelitian.

### 3. BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### 4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi penjabaran data hasil penelitian motif dan strategi merger tiga bank syariah serta pembahasannya.

## 5. BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang isinya berupa kesimpulan dan saran yang dikemukakan oleh penulis.